

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Isi dan Struktur Teks Eksposisi serta Menyajikan Gagasan Teks Eksposisi Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan seperangkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas satuan pendidikan. Kompetensi inti yang tercantum dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 ranah pengetahuan yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi inti ranah keterampilan, mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori. Berikut penjabaran kompetensi inti kurikulum 2013:

KI 1: menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;

KI 2: menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;

KI 3: memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;

KI 4: mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi inti yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu KI 1 merupakan aspek spiritual, KI 2 merupakan aspek sikap, KI 3 merupakan aspek pengetahuan, dan KI 4 merupakan aspek keterampilan.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi inti (KI) dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) pada masing-masing mata pelajaran yang diajarkan pada kelas yang memiliki standar kompetensi yang bersangkutan.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan, sebagai berikut.

3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca.

4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya,

dll.) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Berlin (2016:33), “Indikator merupakan tanda tercapainya suatu kompetensi, maka dari itu indikator harus terukur.” Kompetensi dasar tersebut penulis jabarkan ke dalam indikator sebagai berikut.

- 3.6.1 Menjelaskan bagian tesis pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.2 Menjelaskan bagian argumentasi pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.3 Menjelaskan bagian penegasan ulang pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.4 Menjelaskan *tiga* kata teknis pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.5 Menjelaskan *dua* konjungsi kausalitas pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.6 Menjelaskan *dua* kata kerja mental pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.

- 3.6.7 Menjelaskan *tiga* kata perujukan pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.8 Menjelaskan *tiga* kata persuasif pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 4.6.1 Menulis teks eksposisi yang memuat bagian tesis sesuai tema secara tepat.
- 4.6.2 Menulis teks eksposisi yang memuat bagian argumentasi sesuai tema secara tepat.
- 4.6.3 Menulis teks eksposisi yang memuat bagian penegasan ulang sesuai tema secara tepat.
- 4.6.4 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis secara tepat.
- 4.6.5 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan konjungsi kausalitas secara tepat.
- 4.6.6 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental secara tepat.
- 4.6.7 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata perujukan secara tepat.
- 4.6.8 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata persuasif secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator pembelajaran yang telah penulis kemukakan di atas, penulis jabarkan menjadi beberapa tujuan pembelajaran. Setelah peserta didik mencermati, membaca, memahami teks eksposisi yang disajikan oleh pendidik melalui kegiatan berdiskusi kelompok diharapkan peserta didik mampu:

- 1) menjelaskan bagian tesis pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat;

- 2) menjelaskan bagian argumentasi pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 3) menjelaskan bagian penegasan ulang pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 4) menjelaskan *tiga* kata teknis pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 5) menjelaskan *dua* konjungsi kausalitas pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 6) menjelaskan *dua* kata kerja mental pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 7) menjelaskan *tiga* kata perujukan pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 8) menjelaskan *tiga* kata persuasif pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat;
- 9) menulis teks eksposisi yang memuat bagian tesis sesuai tema secara tepat;
- 10) menulis teks eksposisi yang memuat bagian argumentasi sesuai tema secara tepat;
- 11) menulis teks eksposisi yang memuat bagian penegasan ulang sesuai tema secara tepat;
- 12) menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis secara tepat;
- 13) menulis teks eksposisi dengan menggunakan konjungsi kausalitas secara tepat;
- 14) menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental secara tepat;

15) menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata perujukan secara tepat;

16) menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata persuasif secara tepat.

e. Hakikat Teks Eksposisi

1) Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang dipelajari peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Teks eksposisi berupa argumentasi yang bertujuan untuk meyakinkan orang lain terhadap suatu hal yang disertai dengan fakta. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih, dan Kurniawan (2018:96), “Teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argumen disertai fakta-fakta. Di dalam sebuah teks eksposisi, mungkin pula di dalamnya terkandung penilaian, sugesti, dorongan, atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak.”

Darmawati dan Y. Budi Artati (2016:37) menjelaskan, “Kata eksposisi sendiri berasal dari bahasa Latin *exposition* yang berarti memberitahukan, memaparkan, menjelaskan, atau menguraikan. Eksposisi merupakan paparan yang bertujuan memberi tahu atau menerangkan sesuatu.” Hal senada juga dikemukakan oleh Keraf (1981:3), “Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang mengemukakan sejumlah argumen disertai dengan fakta-fakta yang bertujuan untuk memberi tahu atau menerangkan sesuatu, agar

memperluas pandangan maupun pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.

2) Struktur Teks Eksposisi

Setiap teks yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki strukturnya masing-masing. Begitupun dengan teks eksposisi, teks eksposisi memiliki struktur yang terdiri dari tiga bagian. Bagian tersebut antara lain pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang. Sebagaimana dikemukakan Darmawati, dan Y. Budi (2016:52),

- a) Tesis
Tesis berisi pendapat atau opini yang menjadi pokok pembicaraan dalam suatu teks eksposisi.
- b) Argumentasi
Argumentasi merupakan isi dari teks eksposisi, argumentasi menjelaskan pokok permasalahan yang dibicarakan dalam suatu teks eksposisi.
- c) Penegasan ulang
Penegasan ulang berisi penegasan kembali dari paragraf sebelumnya yang merupakan bagian dari penutup.

Hal senada juga dikemukakan oleh Kosasih, dan Kurniawan (2018:97), struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian.

- a) Tesis, yakni pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- b) Rangkaian argumen, berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelas atau tesis yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.
- c) Penegasan ulang, sebagai perumusan kembali secara ringkas. Bagian ini sering pula disebut penutup atau kesimpulan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian yaitu bagian tesis yang merupakan pengenalan isu,

rangkaian argumentasi yang merupakan bagian isi berupa fakta-fakta, dan bagian penegasan ulang yang merupakan kesimpulan.

3) Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Teks eksposisi tidak hanya terdiri dari struktur, tetapi di dalam teks eksposisi terdapat kaidah kebahasaan yang menjadi pembeda dengan teks lain. Kosasih, (2014:25) mengemukakan kaidah kebahasaan teks eksposisi sebagai berikut.

- a) Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.
- b) Banyak pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya.
- c) Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang berisi menilai atau mengomentari.
- d) Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- e) Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri, konjungsi-konjungsi yang digunakan adalah *akan tetapi, namun, walaupun, padahal*.
- f) Banyak menggunakan kata kerja mental. Hal ini terkait dengan karakteristik teks eksposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengemukakan sejumlah pendapat. Kata kerja yang dimaksud antara lain, *menyatakan, mengetahui, merasa, berbahagia, bersikap, membayangkan, dipandang, dianggap, menduga, diperkirakan*.

Hal senada juga dikemukakan oleh Kosasih, dan Kurniawan (2018:98), kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri dari lima bagian.

- a) Menggunakan kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Dengan topik kehutanan istilah-istilah yang muncul adalah *penebangan liar, hutan lindung, hutan alam, hutan rawa gambut, dan sektor kehutanan*.
- b) Menggunakan kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya: *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*.
- c) Menggunakan kata kerja mental, seperti *diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan*.
- d) Menggunakan kata perujukan, seperti *berdasarkan data, merujuk pada pendapat*.

- e) Menggunakan kata persuasif, seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus*.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri dari kata teknis atau kata peristilahan, konjungsi kausalitas atau hubungan argumentasi, kata kerja mental yaitu respon atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan, kata perujukan yaitu kata yang merujuk terhadap sesuatu hal, dan kata persuasif yaitu kata yang mengajak untuk mempengaruhi orang lain.

f. Hakikat Menelaah Isi, Struktur dan Menyajikan Gagasan Teks Eksposisi

1) Hakikat Menelaah Isi dan Struktur Teks Eksposisi

Menelaah teks eksposisi adalah mengkaji isi dan struktur teks eksposisi yang dibaca. Sebagaimana dalam Depdiknas (2008:1424) menyatakan bahwa, menelaah adalah mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, menilik. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menelaah teks eksposisi dalam penelitian ini adalah mengkaji isi teks eksposisi berupa struktur yang meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Serta, mengkaji kaidah kebahasaan yang meliputi kata teknis, konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif.

Contoh Teks Eksposisi

Kesehatan

Olahraga merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Dengan melakukan olahraga, kita bisa mendapatkan tubuh yang sehat dan bugar serta menghindari berbagai macam penyakit. Berbeda dengan orang yang jarang melakukan olahraga, mereka akan lebih mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh mereka rendah.

Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat kita melakukan olahraga, salah satunya adalah memperhatikan apakah kita memiliki penyakit riwayat jantung atau tidak. Karena, seseorang yang memiliki penyakit

riwayat jantung, akan lebih rentan jika melakukan aktivitas olahraga, khususnya olahraga yang berat.

Olahraga memiliki banyak jenis dan macam yang bisa anda jadikan pilihan. Seperti olahraga lari, *push up*, *sit up* atau jenis olahraga lainnya. Sehingga kita tidak akan bosan karena bisa melakukan berbagai macam olahraga tidak hanya satu saja. Selain itu, manfaat lain olahraga adalah suasana hati seseorang menjadi lebih senang. Karena pada saat kita berolahraga, beban pikiran kita akan menjadi lepas.

Olahraga sangat dianjurkan bagi mereka yang menderita tekanan darah tinggi. Karena, dengan berolahraga pembuluh darah yang tadinya menyempit dan membuat aliran darah tidak lancar, bisa menjadi lancar dengan melakukan aktivitas olahraga secara teratur. Selain itu kesehatan jantung juga akan terjaga, namun harus diperhatikan apakah jantung anda dalam kondisi yang baik untuk berolahraga.

Olahraga memang memiliki sejuta manfaat, tetapi kita juga harus tau bagaimana kondisi tubuh kita. apakah kita mampu berolahraga atau tidak. Manfaat dari olahraga juga beragam seperti bisa meningkatkan mood seseorang menjadi baik hingga bisa menghindarkan seseorang dari terserang berbagai macam penyakit.

Sumber: <https://sekolahnesia.com/contoh-teks-eksposisi-tentang-kesehatan/>
[5 Februari 2020].

Teks di atas dianalisis berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yaitu.

Struktur dalam teks eksposisi yang berjudul “Kesehatan”

No	Struktur	Kutipan Teks	Alasan
1.	Tesis	Olahraga merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Dengan melakukan olahraga, kita bisa mendapatkan tubuh yang sehat dan bugar serta menghindari berbagai macam penyakit. Berbeda dengan orang yang jarang melakukan olahraga, mereka akan lebih mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh mereka rendah.	Bagian ini disebut tesis karena mengenalkan permasalahan utama yaitu mengenai kesehatan. Orang yang sering berolahraga akan memiliki tubuh yang segar dan sehat. Berbeda dengan orang yang jarang melakukan olahraga, mereka akan lebih mudah terserang

			penyakit.
2.	Argumentasi	Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat kita melakukan olahraga, salah satunya adalah memperhatikan apakah kita memiliki penyakit riwayat jantung atau tidak. Karena, seseorang yang memiliki penyakit riwayat jantung, akan lebih rentan jika melakukan aktivitas olahraga, khususnya olahraga yang berat. Olahraga memiliki banyak jenis dan macam yang bisa anda jadikan pilihan. Seperti olahraga lari, <i>push up</i>, <i>sit up</i> atau jenis olahraga lainnya. Sehingga kita tidak akan bosan karena bisa melakukan berbagai macam olahraga tidak hanya satu saja. Selain itu, manfaat lain olahraga adalah suasana hati seseorang menjadi lebih senang. Karena pada saat kita berolahraga, beban pikiran kita akan menjadi lepas. Olahraga sangat dianjurkan bagi mereka yang menderita tekanan darah tinggi. Karena dengan berolahraga pembuluh darah yang tadinya menyempit dan membuat aliran darah tidak lancar, bisa menjadi lancar dengan melakukan aktivitas olahraga secara teratur. Selain itu kesehatan jantung juga akan terjaga, namun harus diperhatikan apakah jantung anda dalam kondisi yang baik untuk berolahraga.	Bagian ini disebut dengan argumentasi karena bagian yang memaparkan beberapa argumentasi penulis yang disertai dengan fakta mengenai kesehatan. 1. Memperhatikan riwayat kesehatan kita apakah mempunyai penyakit jantung atau tidak. Kesehatan jantung akan terjaga, namun harus diperhatikan apakah jantung dalam kondisi yang baik untuk berolahraga. Karena, akan lebih rentan jika melakukan aktivitas olahraga, khususnya olahraga yang berat. 2. Jenis olahraga yang dapat kita lakukan lari, <i>push up</i>, <i>sit up</i> atau jenis olahraga lainnya. 3. Olahraga sangat dianjurkan bagi mereka yang menderita tekanan darah tinggi. Karena dengan berolahraga

			pembuluh darah yang tadinya menyempit dan membuat aliran darah tidak lancar.
3.	Penegasan Ulang	Olahraga memang memiliki sejuta manfaat, tetapi kita juga harus tau bagaimana kondisi tubuh kita. apakah kita mampu berolahraga atau tidak. Manfaat dari olahraga juga beragam seperti bisa meningkatkan mood seseorang menjadi baik hingga bisa menghindarkan seseorang dari terserang berbagai macam penyakit.	Bagian ini merupakan simpulan atau penegasan ulang dari paparan sebelumnya. Karena, memaparkan kembali bagian tesis dan argumentasi secara singkat, agar lebih meyakinkan bagi pembacanya mengenai manfaat berolahraga bagi kesehatan serta terhindar dari berbagai macam penyakit.

Kaidah Kebahasaan dalam teks eksposisi yang berjudul “Kesehatan”

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Alasan
1.	Kata Teknis	a. Manfaat bagi kesehatan <i>tubuh</i> manusia. b. Mudah terserang penyakit karena <i>daya tahan tubuh</i> mereka rendah. c. Memiliki penyakit <i>riwayat jantung</i> , akan lebih rentan jika melakukan aktivitas olahraga. d. Olahraga sangat dianjurkan bagi mereka yang menderita <i>tekanan darah tinggi</i> . e. dengan berolahraga <i>pembuluh darah</i> yang tadinya menyempit dan membuat aliran darah tidak lancar, bisa menjadi lancar.	Menggunakan kata teknis atau istilah pada suatu bidang tertentu yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Dengan topik kesehatan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah <i>tubuh</i> , <i>daya tahan tubuh</i> , <i>riwayat jantung</i> , <i>tekanan darah tinggi</i> , dan <i>pembuluh darah</i> .
2.	Konjungsi Kausalitas	a. Mereka akan lebih mudah terserang penyakit <i>karena</i> daya	Menggunakan kata konjungsi yang

		tahan tubuh mereka rendah. b. Olahraga sangat dianjurkan bagi mereka yang menderita tekanan darah tinggi. <i>Karena</i>, dengan berolahraga pembuluh darah yang tadinya menyempit. c. Seperti olahraga lari, <i>push up</i>, <i>sit up</i> atau jenis olahraga lainnya. <i>Sehingga</i> kita tidak akan bosan.	menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas) sebagai kata menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat. Misalnya, <i>karena</i> dan <i>sehingga</i>.
3.	Kata Kerja Mental	a. Salah satunya adalah <i>memperhatikan</i> apakah kita memiliki penyakit riwayat jantung atau tidak. b. Serta <i>menghindari</i> dari berbagai macam penyakit.	Menggunakan kata kerja mental yang menunjukkan adanya respon atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan. Misalnya, <i>memperhatikan</i> dan <i>menghindari</i>.
4.	Kata Perujukan	a. Berbeda dengan orang yang jarang melakukan olahraga, <i>mereka</i> akan lebih mudah terserang penyakit. b. Mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh <i>mereka</i> rendah. c. Selain <i>itu</i> kesehatan jantung juga akan terjaga.	Menggunakan kata perujukan yang mengacu terhadap kata sebelumnya untuk merujuk menunjukkan sesuatu hal, agar menghindari pengulangan kata. Misalnya, <i>mereka</i> dan <i>itu</i>.
5.	Kata Persuasif	a. Namun, ada beberapa hal yang <i>perlu</i> diperhatikan pada saat kita melakukan olahraga. b. Namun <i>harus</i> diperhatikan apakah jantung anda dalam kondisi yang baik untuk berolahraga. c. Olahraga memang memiliki sejuta manfaat, tetapi kita juga <i>harus</i> tau bagaimana kondisi tubuh kita.	Menggunakan kata persuasif atau ajakan kepada pembacanya. Misalnya, <i>perlu</i> dan <i>harus</i>.

2) Hakikat Menyajikan Gagasan Teks Eksposisi

Menyajikan gagasan teks eksposisi adalah mengemukakan gagasan untuk menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Menurut Depdiknas (2008:1203), menyajikan adalah mengemukakan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menyajikan teks eksposisi dalam penelitian ini adalah mengemukakan gagasan untuk menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, serta memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang meliputi kata teknis, konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif. Adapun langkah-langkah dalam menyajikan teks eksposisi menurut Kosasih (2014:36) adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan topik, yakni memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat. Hal itu mungkin berkenaan dengan masalah sosial, budaya, pendidikan, agama, bahasa, sastra, politik.
- b) Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, buku, ataupun internet. Data itu dapat diperoleh melalui pengamatan ke lapangan atau dengan melakukan wawancara. Misalnya, untuk menulis teks bertopik kehidupan anak-anak jalanan. Kita harus (1) membaca-baca buku, artikel, berita tentang kondisi dan karakteristik anak-anak jalanan. (2) mengobservasi/penelitian terhadap perilaku anak-anak jalanan atau, (3) melakukan wawancara dengan pihak pemerintah, warga masyarakat, atau bahkan dengan para anak jalanan itu sendiri.
- c) Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis, yang mencakup tesis, argumen, penegasan ulang (kesimpulan). Langkah ini penting agar tulisan kita itu tersusun secara lebih sistematis, lengkap, dan tidak tumpang tindih.
- d) Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat. Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan, kita masukkan ke dalam tulisan itu secara padu sehingga teks itu bisa meyakinkan khalayak.

Langkah-langkah menyajikan teks eksposisi dalam kemendikbud (2017: 84) sebagai berikut.

- a) Menentukan isu ataupun masalah yang akan dibahas.
- b) Membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan isu yang dipilih, melakukan sejumlah pengamatan lapangan.
- c) Mendaftar topik-topik yang berkaitan dengan isu, berdasarkan hasil-hasil membaca dan langkah-langkah pengamatan.
Contoh
 - (1) Pentingnya penanganan sampah dalam menghadapi datangnya musim penghujan.
 - (2) Kesemrawutan kehidupan di suatu kota.
 - (3) Pola hidup masyarakat kota dalam membuang sampah.
 - (4) Sikap-sikap pemerintah dalam penanganan sampah.
 - (5) Akibat-akibat pada bencana lingkungan.
 - (6) Solusi penanganan.
- d) Menyusun kerangka karangan, struktur teks eksposisi. Topik-topik itu disusun secara sistematis dengan pola berikut.
 - (1) Tesis
 - (2) Rangkaian Argumentasi
 - (3) Penegasan Ulang.
- e) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksposisi.

2. Hakikat Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Terdapat berbagai macam model, teknik, hingga pendekatan pembelajaran pada peserta didik sesuai dengan cara atau gaya belajar mereka masing-masing agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Salah satu model yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Taniredja, dkk (2011:49) menyatakan,

Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antar materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran

efektif, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Hal senada juga dikemukakan oleh Nurdyansyah (2016:35), “Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.”

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan pembelajaran yang menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas untuk memahami makna materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Shoimin (2014:43) mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
 - c) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
 - d) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan pendidik. Pendidik berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
 - b) Peserta didik wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan pendidik.

- c) Peserta didik dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan pendidik. Pendidik berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
 - d) Peserta didik wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
 - e) Dengan mengacu pada jawaban peserta didik, melalui tanya jawab, pendidik dan peserta didik membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
 - f) Pendidik mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan.
 - b) Peserta didik mengerjakan lembar tugas.
 - c) Peserta didik menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian pendidik bersama peserta didik membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).

Sejalan dengan pendapat di atas, Nurdyansyah (2016:38) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning* sebagai berikut.

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*) yaitu mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi pengetahuan dan keterampilan baru peserta didik.
- 2) Menemukan (*inquiri*) untuk mengembangkan keingintahuan peserta didik.
- 3) Bertanya (*Questioning*) yaitu mengembangkan sifat ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar (*Learning Community*), seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- 5) Pemodelan (*Modelling*) yaitu menghadirkan contoh pembelajaran melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Refleksi (*Reflection*) yaitu membiasakan peserta didik melakukan refleksi setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) yaitu melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap peserta didik.

Berdasarkan pernyataan para ahli, penulis merencanakan langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran menelaah isi, struktur dan menyajikan gagasan teks eksposisi yaitu sebagai berikut.

Kegiatan Awal

- 1) Peserta didik mengucapkan salam dan berdoa.
- 2) Pendidik melaksanakan presensi.
- 3) Peserta didik melaksanakan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti Pembelajaran Menelaah Isi dan Struktur Teks Eksposisi

Konstruktivisme (*Konstruktivism*)

- 6) Pendidik dan peserta didik bertanya jawab tentang teks eksposisi.
- 7) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang dari 29 peserta didik.

Menemukan (*Inquiri*)

- 8) Pendidik memberikan teks eksposisi pada setiap kelompok. Setiap kelompok mencermati teks eksposisi kemudian menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Bertanya (*Questioning*)

- 9) Selama proses diskusi jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

- 10) Peserta didik berinteraksi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks eksposisi.

Pemodelan (*Modelling*)

- 11) Setelah berdiskusi dengan waktu yang telah ditentukan, pendidik menugasi perwakilan masing-masing kelompok untuk menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas.
- 12) Peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi pekerjaan masing-masing kelompok.

Refleksi (*Reflection*)

- 13) Pendidik mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, serta kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

- 14) Peserta didik diberi tugas individu.

Kegiatan Inti Pembelajaran Menyajikan Gagasan Teks Eksposisi

Konstruktivisme (*Construktivism*)

- 6) Pendidik dan peserta didik bertanya jawab tentang teks eksposisi.

- 7) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang dari 29 peserta didik.

Menemukan (*Inquiry*)

- 8) Pendidik memberi tema pada setiap kelompok. Setiap kelompok berdiskusi untuk menulis teks eksposisi sesuai dengan tema serta memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Bertanya (*Questioning*)

- 9) Selama proses diskusi jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

- 10) Peserta didik berinteraksi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Pemodelan (*Modelling*)

- 11) Setelah berdiskusi dengan waktu yang telah ditentukan, pendidik menugasi perwakilan masing-masing kelompok untuk menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas.
- 12) Peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi pekerjaan masing-masing kelompok.

Refleksi (*Reflection*)

- 13) Pendidik mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik,

kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

- 14) Peserta didik diberi tugas individu.

Kegiatan Akhir

- 15) Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 16) Peserta didik menerima informasi mengenai materi yang akan dibahas selanjutnya.
- 17) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Shoimin (2014:44), menyatakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yaitu.

- 1) Kelebihan:
 - a) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berfikir peserta didik secara penuh, baik fisik maupun mental.
 - b) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan peserta didik belajar bukan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
 - c) Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
 - d) Materi pembelajaran ditentukan oleh peserta didik sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.
- 2) Kekurangan:
 - a) Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.

Sejalan dengan pendapat di atas, Nurdyansyah (2016: 39) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan:
 - a) Pembelajaran lebih bermakna, artinya peserta didik melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga peserta didik dapat memahaminya sendiri.
 - b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena pembelajaran *contextual teaching and learning* menuntut peserta didik menemukan sendiri bukan menghafal.
 - c) Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari.
 - d) Menumbuhkan kemampuan dalam bekerja sama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.
- 2) Kekurangan:
 - a) Bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi dalam kehidupan nyata, menjadikan peserta didik belajar bukan menghafal, dan pembelajaran kontekstual membutuhkan waktu yang lama.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki kesesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmayuni Trisdianti, S.Pd. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2018. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmayuni Trisdianti, S.Pd. adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaporkan dengan tulisan ilmiah berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Iklan dan

Menyimpulkan Isi Teks Iklan dari Berbagai Sumber dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018).”

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki persamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Tetapi, dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam materi pembelajaran Rahmayuni Trisdianti, S.Pd. menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam penelitian kemampuan mengidentifikasi informasi teks iklan dan menyimpulkan isi teks iklan, sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam penelitian menelaah isi dan struktur serta menyajikan gagasan teks eksposisi.

Berdasarkan penelitian Rahmayuni Trisdianti, S.Pd. menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks iklan dan menyimpulkan isi teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan asumsi atau pemikiran penulis yang menjadi acuan dalam sebuah penelitian. Heryadi (2014: 31) menyatakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.” Berdasarkan pada hal tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan menyajikan gagasan teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran menelaah isi, struktur dan menyajikan gagasan teks eksposisi yang memberikan kesempatan untuk peserta didik berkelompok, bekerja sama, berfikir kritis karena harus mempresentasikan dan menanggapi hasil diskusi.

D. Hipotesis Tindakan

Heryadi (2014: 32) menyatakan, “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang bersifat faktual.” Berdasarkan teori dan anggapan dasar, penulis menyajikan hipotesis penelitian berupa hipotesis tindakan kelas yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan menelaah isi dan struktur teks eksposisi pada peserta

didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

2. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan menyajikan gagasan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.